

**RELEVANSI INFORMASI LAPORAN KEUANGAN BIAYA HISTORIS
DENGAN INFORMASI LAPORAN KEUANGAN YANG TELAH
DISESUAIKAN DENGAN TINGKAT HARGA UMUM
PADA KONDISI INFLASI**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Maria Ulfah

No. Mahasiswa : 99312348

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

**RELEVANSI INFORMASI LAPORAN KEUANGAN BIAYA HISTORIS
DENGAN INFORMASI LAPORAN KEUANGAN YANG TELAH
DISESUAIKAN DENGAN TINGKAT HARGA UMUM
PADA KONDISI INFLASI**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Maria Ulfah
No. Mahasiswa : 99312348

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai aturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 9 Juni 2004

Penyusun,

(Maria Ulfah)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

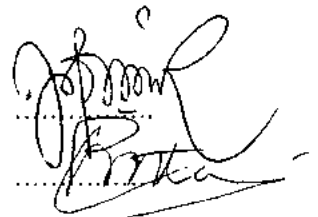
**RELEVANSI INFORMASI LAPORAN KEUANGAN BIAYA HISTORIS DENGAN
INFORMASI LAPORAN KEUANGAN YANG TELAH DISESUAIKAN DENGAN
TINGKAT HARGA UMUM PADA KONDISI INFLASI**

**Disusun Oleh: MARIA ULFAH
Nomor mahasiswa: 99312348**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 17 Juli 2004

Penguji/Pembimbing Skripsi : DRS. JOHAN ARIFIN, M.SI

Penguji : DRA. PRAPTI ANTARWIYATI, M.SI, AK



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

**RELEVANSI INFORMASI LAPORAN KEUANGAN BIAYA HISTORIS
DENGAN INFORMASI LAPORAN KEUANGAN YANG TELAH
DISESUAIKAN DENGAN TINGKAT HARGA UMUM
PADA KONDISI INFLASI**

Hasil Penelitian

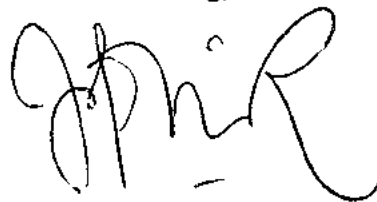
diajukan oleh

Nama : Maria Ulfah
Nomor Mahasiswa : 99312348
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh dosen pembimbing

Pada tanggal 9 Juni 2004

Dosen Pembimbing,



(Drs. H. Johan Arifin, Msi)

Pelajarilah ilmu,
Barang siapa mempelajarinya karena Allah itu taqwa,
Menuntutnya itu ibadah,
Mengulang-ulang itu tasbih,
Membahasnya itu jihad,
Mengajarkannya pada orang yang tidak mengerti itu sedekah,
Memberikannya kepada ahlinya itu mendekatkan diri kepada Allah
(Abusy Syaikh Ibnu Hibban dan Ibu Abdil Bar, Ilya Al- Ghozali, 1986)

Amal yang paling mulia di muka bumi ini ada tiga, yaitu:
Menuntut ilmu, jihad dan kasab
Sebab, orang yang menuntut ilmu adalah kekasih Allah,
orang yang berperang adalah wali Allah,
dan orang yang kasab adalah kepercayaan Allah
(Rasulullah SAW)

Pelajarilah ilmu-ilmu pengetahuan
agar dapat mengetahui segala yang belum diketahui
Itulah penuntun jalan dan penyejuk hati
(Hikayah)

Kegemaran belajar
bukan disebabkan karena kecerdasan
tetapi karena besarnya kemauan dan
kesungguhan hati
(Hikayah)

Sesungguhnya,
sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan)
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain
Dan hanya kepada Tuhanmu hendaknya kamu berharap
(Q.S An Nasr; 6-8)

Persembahkanku untuk yang terkasih:

♥ Ibu dan Bapak atas segenap dorongan dan kasih

sayangnya

♥ My Sweetest Brothers and Sisters

♥ My Beloved Andre Kurniawan yang selalu ada dihati

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah rabbi'l'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan perlindungan, kesempatan dan kemudahan dalam menjalankan amanah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam juga tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW, inspirasi kehidupan terbaik.

Skripsi ini mengambil tema tentang: masih relevankah informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan biaya historis pada kondisi inflasi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bila dibandingkan dengan informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum yang dianggap lebih relevan dalam menyediakan informasi. Untuk memudahkan pembahasan maka digunakan beberapa variabel penelitian yang menjadi acuan dalam mengembangkan dan menguji hipotesis sebagai berikut, apakah terdapat perbedaan antara variabel *total asset*, *net sales*, *operating profit*, *net income*, *return on investment* dan *earning per share* laporan biaya historis dengan laporan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum? Penulis berharap dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi bagi investor, pemerintah dan manajemen berkaitan dengan pengambilan keputusan yang akan mereka lakukan. Masih terdapat banyak keterbatasan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis

mohon maaf dan berharap akan ada pengembangan penelitian yang lebih baik dengan saran penelitian yang dikemukakan pada bagian akhir dari skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih tidak terhingga kepada pihak-pihak yang memberikan dukungan material dan spiritual sehingga skripsi ini dapat terwujud, yaitu kepada:

1. Yth. Dekan Fakultas Ekonomi UII, Bpk Drs. Suwarsono Mohammad, MA.
2. Yth. Bpk. Drs. H. Johan Arifin, M.Si., terima kasih atas bimbingan, nasehat, dan dukungan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih juga penulis ucapkan atas pembelajaran tentang arti sebuah kerja keras dan perjuangan.
3. Ibu, Bapak, my sweetest brothers and sisters, terimakasih atas doa yang tiada henti, kasih sayang, semangat, saran, kritik dan atas segalanya, *there's not enough room on this page to thank you for everything you're have done for me.*
4. Keluarga besar Bapak dan Ibu Ir. H. Djumadi, terimakasih tidak terhingga atas segala doa, dukungan, semangat, kasih sayang yang begitu besar. Kalian adalah anugerah terindah yang pernah kumiliki.
5. My Beloved One Andre Kurniawan, *he's apart of my life*, thank's Huny atas segala cinta, kasih sayang, semangat, *my big inspiration* yang takkan pernah habis.

6. My Dear O-om RM. Mulyono Sukirman, big thanks ya om buat semua waktu, bantuan, semangat, dan kasih sayangnya.
7. My best friends D10 of us, Dhani, Itha, Widya, Ritha, Ajeng, Irin, Ully, Farah dan Devi, *thanks for everything for good times and bad times.*
8. Griya Palem Putri yang telah memberi kenangan terindah, beserta seluruh penghuninya Nulat, Desi, Lina, Luny, Deci, Aai (my sweetie sis), Lisa (thanks buat semua bantuannya), Nelis (cah Solo, whats up yoo), Utari, Maya, dan Diah.
9. Teman-teman akuntansi kelas D angkatan '99 dan exs SMUN 4 Surakarta.
10. *Last but not least, a big thanks for every one and everything I couldn't write here for all support and everything may God bless you all.*

Penulis berharap semoga penelitian yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dan bermanfaat untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 9 Juni 2004

Penulis

Maria Ulfah

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Berita Acara Ujian.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan.....	viii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Metode Penelitian.....	7
1.5.1 Data Penelitian.....	7
1.5.2 Metode Pengumpulan Data.....	7
1.5.3 Teknik Analisis.....	8
1.6 Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Relevansi Laporan Keuangan	10
2.2 Laporan Keuangan Biaya Historis.....	11
2.3 Akuntansi Inflasi.....	13
2.4 Metode Alternatif Akuntansi untuk Perubahan Tingkat Harga ..	14
2.5 Akuntansi yang Disesuaikan dengan Tingkat Harga Umum.....	15
2.6 Pengklasifikasian Pos-pos Moneter dan Pos-pos Non Moneter .	17
2.7 Pengambilan Keputusan	17
2.8 Kajian Teoritis	19
2.9 Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	27
3.2 Prosedur Penelitian	28
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.3.1 Sumber Data.....	29
3.3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	30
3.5 Metode Analisis Data.....	31
3.6 Langkah-langkah Analisis	32
BAB IV ANALISIS DATA	36
4.1 Analisis Data.....	36
4.2 Pengungkapan Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	38
4.2.1 Pengujian Hipotesis.....	38
4.3 Ikhtisar Hasil Penelitian.....	44

BAB V PENUTUP	48
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	51
5.3 Saran	51
5.4 Implikasi Penelitian.....	51
 REFERENSI	 53

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1 Daftar Perusahaan yang Terpilih sebagai Sampel.....	35
4.1 Hasil Analisis <i>t-test</i> pada Industri Manufaktur	37
4.2 Ikhtisar Pengujian Data	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Data dan Variabel Laporan Keuangan Biaya Historis	55
2. Tabel Laporan Biaya Historis dan Laporan yang telah disesuaikan dengan Tingkat Harga Umum.....	58
3. Hasil Uji <i>t-test</i>	61

ABSTRAK

Peristiwa penting yang tidak bisa lepas dari krisis ekonomi adalah adanya kecenderungan dari harga-harga yang naik secara umum dan terus menerus atau lebih sering disebut inflasi. Sesuai dengan PABU, SAK pada KDPPLK, paragraf 101, maupun prinsip akuntansi konvensional penyajian informasi keuangan sebuah perusahaan yang dinyatakan melalui laporan keuangan perusahaan disusun menggunakan dasar penyusunan historical cost accounting atau prinsip biaya perolehan, dimana prinsip ini mengasumsikan bahwa unit moneter adalah stabil atau bahwa perubahan nilainya tidak materiil, namun kenyatannya kenaikan tingkat harga yang terus berlangsung selama beberapa tahun yang lalu hingga saat ini, telah mempengaruhi kestabilan satuan moneter.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan biaya historis pada kondisi inflasi masih relevan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bila dibandingkan dengan informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum yang dianggap lebih relevan dalam menyediakan informasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 23 perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t-test for paired sample. Hasil dari uji statistik ini menunjukkan bahwa informasi laporan keuangan biaya historis tidak relevan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi pada kondisi inflasi bila dibandingkan dengan informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum.

Kata kunci:

Relevansi, laporan biaya historis, laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum, inflasi, t-test.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian dunia yang mengalami krisis pada beberapa tahun terakhir telah menimbulkan dampak ekonomi yang sangat mendalam dalam berbagai sendi perekonomian di Indonesia. Dampak dari krisis tersebut bukan saja dialami oleh perusahaan berskala besar yang biasanya tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang luar negeri yang jatuh tempo karena kurs yang meningkat beberapa kali lipat, tetapi juga dialami oleh perusahaan kecil/industri rumahan yang karena meningkatnya harga bahan baku yang digunakan menyebabkan sulitnya mempertahankan kontinuitas usahanya.

Salah satu peristiwa penting yang tidak bisa lepas dari krisis ekonomi tersebut adalah adanya kecenderungan dari harga-harga yang naik secara umum dan terus menerus atau lebih sering disebut inflasi. Inflasi sendiri didefinisikan sebagai kecenderungan harga-harga barang dan jasa termasuk faktor-faktor produksi diukur dengan satuan mata uang yang semakin naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga karena inflasi bukan kenaikan harga karena faktor teknologi, sifat-sifat barang, dan pengaruh musim misalnya saat hari raya. Harga yang dimaksud dalam pengertian inflasi ini juga bukan harga yang ditetapkan oleh

pemerintah, tetapi harga yang terjadi di pasar antara pihak-pihak yang bebas (Ainun Na'im, 1993).

Terjadinya inflasi dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu inflasi yang disebabkan oleh naiknya biaya produksi atau faktor-faktor produksi, dan inflasi yang disebabkan oleh kenaikan daya beli masyarakat sehingga meningkatkan tingkat permintaan yang akibat selanjutnya adalah terjadinya kenaikan harga secara umum pada barang dan jasa. Inflasi merupakan suatu gejala ekonomi yang tumbuh dan berkembang dalam perekonomian dunia, yang dapat melemahkan perekonomian secara umum.

Sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum, Standar Akuntansi Keuangan pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, paragraf 101, maupun prinsip akuntansi konvensional penyajian informasi keuangan sebuah perusahaan yang dinyatakan melalui laporan keuangan perusahaan disusun menggunakan dasar penyusunan *historical cost accounting* atau prinsip biaya perolehan, dimana prinsip ini mengasumsikan bahwa unit moneter adalah stabil atau bahwa perubahan nilainya tidak materiil, namun kenyatannya kenaikan tingkat harga yang terus berlangsung selama beberapa tahun yang lalu hingga saat ini, telah mempengaruhi kestabilan satuan moneter. Oleh karena unit moneter yang digunakan sebagai alat ukur telah dipengaruhi oleh perubahan tingkat harga tersebut, sehingga juga akan mempengaruhi angka-angka unit moneter yang disajikan dalam laporan keuangan (M. Djamil Lunin, 1990). Di

lain pihak, akuntansi konvensional menterjemahkan tujuan pelaporan keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi secara sempit, hanya mementingkan masalah pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik sumber dana, walaupun tujuan ini penting tetapi penyajian informasi keuangan sebenarnya untuk memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan, yang tidak hanya memerlukan informasi biaya historis, namun juga mencakup informasi kenaikan dan penurunan nilai asset karena adanya perubahan harga, aliran kas, dan informasi lain yang relevan.

Kekuatan utama dari akuntansi biaya historis itu sendiri menurut Sugiarto (2000) dalam (Tri Laksono dan Isnalita, 2001), dimana laporan keuangan yang dihasilkan dari model akuntansi ini mencerminkan biaya atau harga historis yang umumnya berasal dari transaksi yang obyektif. Oleh sebab itu, informasi yang terkandung didalamnya dianggap dapat dipercaya, mencerminkan hal yang obyektif, tidak bias, murah, dan mudah untuk diaudit secara independen. Kedua hal terakhir inilah yang menyebabkan mengapa para akuntan lebih menyukai akuntansi biaya historis.

Kondisi inflasi yang melanda Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini, menyebabkan akuntansi biaya historis banyak kehilangan kemampuannya untuk menyampaikan informasi yang dapat menolong para investor dalam mengambil keputusan, apakah akan membeli, menjual, maupun mempertahankan saham yang mereka miliki, sebab inflasi akan menyebabkan angka-angka dalam laporan biaya

historis tidak menampakkan nilai yang sebenarnya. Apabila inflasi menimbulkan kesulitan bagi perekonomian pada umumnya, maka khususnya dalam bidang akuntansi para akuntan menghadapi kesulitan pula dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemberi informasi tentang gejala-gejala ekonomi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan.

Untuk mengatasi masalah diatas, banyak para penulis dan organisasi profesi mengusulkan akuntansi inflasi sebagai pengganti atau pelengkap model akuntansi biaya historis. Laporan keuangan yang memperhitungkan perubahan nilai satuan moneter adalah *General Price Level Adjusted Accounting* atau akuntansi yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum sebagai acuan untuk dibandingkan dengan informasi laporan biaya historis, sehingga dengan menggunakan metode akuntansi tersebut diharapkan informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan akan memberikan bantuan dalam pengambilan keputusan ekonomi secara benar dan tepat serta berguna (Tri Laksono dan Isnalita, 2001).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka masalah utama yang akan diteliti adalah: Masih relevankah informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan biaya historis pada kondisi inflasi sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bila dibandingkan dengan informasi yang dihasilkan oleh laporan

keuangan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum yang dianggap lebih relevan dalam menyediakan informasi.

Untuk memudahkan pembahasan, beberapa pertanyaan yang menjadi acuan dalam mengembangkan dan menguji hipotesis adalah sebagai berikut *Pertama*, adakah perbedaan *total assets* antara laporan biaya historis dengan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum? *Kedua*, adakah perbedaan *net sales* antara laporan biaya historis dengan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum? *Ketiga*, adakah perbedaan *operating profit* antara laporan biaya historis dengan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum? *Keempat*, adakah perbedaan *net income* antara laporan biaya historis dengan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum? *Kelima*, adakah perbedaan *return on investment* antara laporan biaya historis dengan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum? *Keenam*, adakah perbedaan *earning per share* antara laporan biaya historis dengan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum? (Tri Laksono dan Isnalita, 2001).

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi apakah informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan biaya historis pada kondisi inflasi masih relevan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bila dibandingkan dengan

informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum yang dianggap lebih relevan dalam menyediakan informasi.

2. Untuk menguji sejauh mana perbedaan *total assets*, *net sales*, *operating profit*, *net income*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Earning per Share (EPS)* antara laporan biaya historis dengan laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum sebagai pertimbangan para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan yang akan mereka ambil.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Investor, pemerintah dan pihak manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, baik keputusan investasi, menjual saham, atau keputusan lain. Membantu mengembangkan investasi secara optimal melalui strategi dan analisis investasi yang sesuai dengan keadaan pasar. Bagi pihak pemerintah berkaitan dengan kebijakan ekonomi, misalnya pajak, sedangkan bagi pihak manajemen, memberikan informasi yang berbeda satu sama lain dalam pengambilan keputusan yang akan mereka lakukan.

2. Bagi pihak lain

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1. Data Penelitian

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah disediakan oleh pihak ketiga atau tidak berasal dari sumber langsung, selain itu juga sumber data lain yang mendukung penelitian ini. Sumber data ini diperoleh dari pojok Bursa Efek Jakarta yang terdapat dalam *Indonesian Capital Market Directory*, berupa laporan keuangan (biaya historis) perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta dan data berupa tingkat inflasi dari Badan Pusat Statistik. Penulis juga mempelajari teori-teori dari literatur dan jurnal yang berhubungan dengan masalah ini.

1.5.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data laporan keuangan dilakukan melalui *sample survey method* pada beberapa sektor industri. Pemilihan sektor industri dilakukan dengan metode *purposive sampling method*, sedangkan pemilihan perusahaan dilakukan dengan cara *stratified random sampling*.

1.5.3. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik inferensial, karena data yang dianalisa merupakan data rasio dengan bentuk hipotesis komparatif dua sampel yang independen, maka statistik inferensial yang digunakan adalah statistik parametris dengan *t-test for paired samples*.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini memberikan gambaran umum dari penelitian yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini meliputi materi yang terdiri dari teori-teori, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, dan formulasi hipotesis.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini membahas mengenai populasi dan penentuan sampel penelitian, prosedur penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian, metode analisis data, serta langkah-langkah analisis.

Bab IV : Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang pengujian atas hipotesis yang dibuat dan penyajian hasil dari pengujian tersebut, serta pembahasan tentang hasil analisis yang dikaitkan dengan teori yang berlaku.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, saran yang sekiranya dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, serta implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka berisi tentang teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan serta tinjauan penelitian terdahulu. Bagian-bagian yang terdapat dalam bab ini adalah relevansi laporan keuangan, laporan keuangan biaya historis, akuntansi inflasi, metode alternatif akuntansi untuk perubahan tingkat harga, akuntansi yang disesuaikan dengan tingkat harga umum, pengklasifikasian pos-pos moneter dan pos-pos non moneter, serta pengambilan keputusan. Selain itu akan dikemukakan pula hipotesis dari penelitian ini.

2.1. Relevansi Laporan Keuangan

Relevansi apabila dikaitkan dengan tujuan laporan keuangan, maka suatu laporan keuangan dianggap relevan apabila laporan keuangan tersebut mampu menyediakan data dan informasi yang dibutuhkan, berkaitan dengan keputusan yang akan diambil oleh pengguna laporan keuangan. Menurut *SFAC No. 2* tentang karakteristik kualitatif informasi akuntansi, supaya relevan informasi akuntansi harus dapat membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan, jika informasi tidak mempunyai hubungan dengan suatu keputusan, ia bersifat tidak relevan terhadap keputusan tersebut. Menurut Donald E Kieso dan Jerry J Weygandt (1995) yang dikutip dari (Tri Laksono dan Isnalita, 2001), informasi yang relevan

dapat membantu pemakai dalam membuat prediksi tentang hasil akhir masa lalu, sekarang dan yang akan datang (nilai prediktif), mendukung ataupun memperbaiki perkiraan sebelumnya (nilai umpan balik) selain itu suatu informasi yang relevan, ia harus tersedia bagi para pengambilan keputusan sebelum kehilangan kapasitasnya untuk mempengaruhi keputusan-keputusan mereka (tepat waktu).

2.2. Laporan Keuangan Biaya Historis

Akuntansi biaya historis beranggapan bahwa satuan moneter adalah stabil atau beranggapan bahwa perubahan nilai satuan moneter tidaklah materiil (Ahmed Belkaoui, 1986). Bagaimanapun juga, sudah diakui bahwa daya beli umum mata uang terus menerus berkurang (turun). Daya beli umum, yang menunjukkan kemampuan satuan moneter untuk membeli barang atau jasa, berbanding terbalik dengan harga barang atau jasa, ketika harga barang atau jasa naik, yang gerakannya disebut sebagai inflasi maka daya beli umum mata uangpun turun. Oleh karena akuntansi biaya historis tidak mengakui perubahan daya beli umum mata uang ini, maka neraca berisikan berbagai macam aktiva dan hutang yang berkaitan dengan berbagai tanggal yang berbeda-beda dan yang dinyatakan dalam mata uang yang mempunyai daya beli yang berbeda-beda.

Biaya historis berguna, akan tetapi tidak cukup untuk mengevaluasi keputusan manajemen, karena biaya historis tidak berkaitan lagi dengan peristiwa sekarang. Biaya historis penting pada saat perolehan barang atau jasa, karena

masih merupakan biaya berlaku, tetapi menjadi tidak penting pada waktu yang lain, sebab nilai uang pada saat perolehan aktiva sudah lain dengan nilai uang untuk pendapatan periode berlaku.

Biaya historis lebih obyektif dibanding biaya berlaku, tetapi relevansinya dengan proses pengambilan keputusan sangat dipertanyakan, alasan-alasan yang dikemukakan tentang penggunaan konsep biaya historis menunjukkan penerapan prinsip konservatisme dalam penilaian, demikian pula asumsi “kesinambungan” yang mendasari konsep biaya historis, merupakan hal yang tidak realistis sebab dalam kenyataannya perusahaan dapat dilikuidasi. Asumsi bahwa perusahaan akan mendapat penghasilan dari penjualan persediaan barang dan perusahaan dapat menggunakan aktiva tetap secara penuh dalam operasinya, mengakibatkan harga perolehan (historis) dialokasikan menjadi biaya periodik. Ini tidak realistis, sebab nilai aktiva tersebut telah berubah, sehingga beban biaya yang dialokasikan seharusnya bukan harga perolehan historis (Ainun Na'im, 1993). Akuntansi tingkat harga umum merupakan suatu metode untuk mengkoreksi situasi ini dengan menyatakan kembali sepenuhnya laporan keuangan biaya historis kedalam suatu cara yang mencerminkan perubahan daya beli mata uang.

Selain kelemahan diatas, kelemahan yang lain adalah dalam laporan keuangan biaya historis memang mencerminkan nilai pasar yang layak pada saat transaksi terjadi, tetapi dengan berlalunya waktu nilai ekonomik suatu aktiva atau pasiva akan mungkin berubah secara berarti terutama akibat dari inflasi. Jadi,

dengan pertimbangan-pertimbangan tersebut, laporan keuangan konvensional yang berdasarkan pada *historical cost* tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi atau dapat dikatakan tidak relevan lagi digunakan sebagai sumber informasi dalam pengambilan keputusan, disini masih diperlukan informasi lain yang berhubungan dengannya, baik informasi finansial maupun non finansial.

Laporan keuangan finansial yang perlu juga dipertimbangkan adalah laporan keuangan yang juga memperhitungkan perubahan nilai satuan moneter dimana laporan tersebut lebih relevan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, dengan dimasukkannya pengaruh perubahan daya beli atau perubahan tingkat harga yang lebih sering disebut inflasi sebagai salah satu komponen informasi dalam laporan keuangan, maka keterbatasan yang ada dalam laporan keuangan dapat dikurangi.

2.3. Akuntansi Inflasi

Suatu proses pengolahan data akuntansi untuk menghasilkan informasi yang telah memperhitungkan perubahan tingkat harga, sehingga informasi yang dihasilkan menunjukkan ukuran semua ukuran dengan tingkat harga yang sedang berlaku disebut akuntansi inflasi (Muqodim, 2000). Akuntansi sebagai salah satu sistem informasi untuk pengambilan keputusan dalam bidang ekonomi, mengasumsikan bahwa alat pengukur nilai data akuntansi didasarkan pada satuan

uang yang dianggap mempunyai nilai konstan (Suwardjono, 1985). Dalam masa inflasi seperti yang dialami oleh dunia saat ini, dengan kenaikan tingkat harga umum, berarti bahwa nilai uang sebagai refleksi tingkat harga umum menunjukkan ketidakstabilannya. Kesulitan timbul karena alat pengukur adalah berubah-ubah sehingga nilai-nilai yang dicatat dalam laporan keuangan tidak dapat diterima begitu saja (Hadibroto, 1984).

2.4. Metode Alternatif Akuntansi untuk Perubahan Tingkat Harga

Pada dasarnya *GPPA* (*General Purchasing Power Accounting*) menekankan pada perubahan nilai pengukur (rupiah) untuk data akuntansi, dan menyelesaikannya dengan menyesuaikan nilai ukur (rupiah) dengan nilai yang ditimbulkan oleh perubahan tingkat harga. Cara menyelesaikannya adalah dengan apa yang disebut "*price level adjustment*", dalam mengaplikasikan *price level adjustment* maka angka-angka dalam laporan keuangan harus disesuaikan secara menyeluruh, baik terhadap pos-pos moneter maupun pos-pos non moneter. Penyesuaian yang dilakukan menurut konsep *GPPA* tidak merubah teknik pembukuan yang biasa, penyesuaian dilaksanakan pada akhir suatu periode akuntansi dengan menggunakan laporan keuangan tambahan, secara konkrit teknik penyesuaian adalah dengan memakai indeks harga umum yang dianggap mencerminkan perubahan nilai uang. Definisi indeks harga umum sendiri adalah serangkaian ukuran, yang dinyatakan sebagai prosentase, hubungan antara rata-

rata harga sekelompok barang dan jasa serupa pada suatu tanggal yang umum. Komponen serangkaian ukuran tersebut berupa bilangan indeks harga. Daya beli umum yang diukur dengan indeks tingkat harga umum, mencerminkan perubahan nilai mata uang (M. Djamil Lunin, 1990).

2.5. Akuntansi yang Disesuaikan dengan Tingkat Harga Umum

Pencatatan transaksi dengan jumlah nilai uang bukanlah suatu unit moneter yang stabil, sebagai suatu unit pengukuran memiliki signifikansi hanya pada tingkat harga tertentu. Jadi, pengukuran dengan nilai uang nominal menunjukkan jumlah daya beli yang beragam, bila laporan tidak disesuaikan, para pembacanya mungkin akan menilai uang tersebut menurut daya beli umum pada saat transaksi terjadi.

International Accounting Standards Committee menerbitkan *IAS* No. 15 “*Information Reflecting the Effects of Changing Price*” yang dipublikasikan pada bulan November tahun 1981, dinyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap mutu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, semakin tinggi tingkat inflasi maka akan semakin nyata pengaruhnya terhadap laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip biaya historis (Tri Laksono dan Isnalita, 2001).

Tahun 1970 an profesi, akuntansi, dan pemerintah di Inggris aktif dalam pengembangan metode akuntansi untuk menangani masalah inflasi dalam laporan keuangan perusahaan. Pada tahun 1974 *Accounting Standard Committee (ASC)*

merekomendasikan agar perusahaan-perusahaan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan tingkat harga umum (Muqodim, 2000).

Dalam APB statement No. 3 dijelaskan bahwa tujuan prosedur menyatakan kembali tingkat harga umum adalah menyatakan kembali laporan keuangan mata uang historis karena perubahan daya beli umum mata uang, dan tujuan ini hanya dapat dicapai jika mempergunakan indeks tingkat harga umum (M. Djamil Lunin, 1990). Argumen yang mendukung akuntansi tingkat harga umum adalah bahwa akuntansi tersebut relatif mudah untuk diterapkan. Akuntansi tingkat harga umum menunjukkan penyimpangan yang paling sedikit dari prinsip akuntansi yang diterima umum, sebagai akibatnya akuntansi ini relatif obyektif dan dapat diuji kebenarannya. Akuntansi tingkat harga umum memberikan informasi yang lebih relevan untuk dipergunakan manajemen dan untuk penilaian manajemen. Akhirnya, akuntansi tingkat harga umum menunjukkan kepada para pemakai pada umumnya mengenai pengaruh inflasi umum terhadap laba dan memberikan tarip penghasilan investasi yang lebih realistis (Ahmed Belkaoui, 1986).

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa untuk keperluan penelitian ini, metode akuntansi yang digunakan sebagai acuan untuk dibandingkan dengan informasi laporan biaya historis adalah *General Price Level Adjusted Accounting* atau akuntansi yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum, alasannya metode tersebut paling memungkinkan diterapkan di Indonesia, karena

tidak memerlukan indeks harga khusus setiap barang yang belum tersedia lengkap di Badan Pusat Statistik, tetapi cukup dengan indeks harga umum (tingkat inflasi).

2.6. Pengklasifikasian Pos-pos Moneter dan Pos-pos Non Moneter

Perbedaan antara pos moneter dan pos non moneter adalah penting oleh karena perlakuan yang diterapkan pada dua jenis pos tersebut adalah berbeda. Pos non moneter harus dijabarkan kedalam mata uang daya beli yang sama pada akhir periode yang sedang berjalan saat ini. Di pihak lain, pos-pos moneter sudah dinyatakan dalam mata uang akhir periode yang sedang berjalan saat ini dan mendapat atau kehilangan daya beli sebagai akibat perubahan tingkat harga umum. Pos-pos moneter memperoleh atau kehilangan daya beli, sedangkan pos-pos non moneter tidak (Ahmed Belkaoui, 1986).

2.7. Pengambilan Keputusan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi bagi berbagai pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan dimana tiap-tiap pengguna laporan keuangan memiliki tujuan dan maksud yang berbeda satu sama lain yang digunakan untuk pengambilan keputusan yang berbeda-beda pula, sehingga banyak sekali jenis pengambilan keputusan, misalnya investor membutuhkan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi mereka, sedangkan pihak pemerintah berkaitan dengan kebijakan ekonomi misalnya

perpajakan, dan berbagai pihak yang lain juga membutuhkan informasi yang berbeda satu sama lain dalam pengambilan keputusan yang akan mereka lakukan. Pengambilan keputusan sangat tergantung pada informasi yang tersedia.

Bagi setiap pihak yang akan melakukan pengambilan keputusan baik keputusan investasi, keputusan menjual saham atau keputusan lain sangat tergantung dari persepsi dan ekspektasi dari setiap pihak yang akan melakukan pengambilan keputusan tersebut. Untuk pengambilan keputusan ini, maka sangat dibutuhkan informasi yang relevan dengan kebutuhannya, dimana informasi ini berguna bagi pengambilan keputusan mereka. Analisa laporan keuangan merupakan salah satu yang digunakan pemakai laporan keuangan untuk mempertajam informasi yang mereka peroleh dari suatu laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel pengambilan keputusan yang sangat berkaitan dengan individual investor yang akan melakukan investasi dengan membeli atau menjual saham yang mereka miliki, variabel tersebut berupa informasi yang biasanya tersedia pada *monthly review* Bursa Efek Jakarta mengenai perusahaan-perusahaan yang go public di Bursa Efek Jakarta. Variabel-variabel tersebut adalah *total assets*, *total liabilities*, *total equity*, *net sales*, *operating profit*, *net income*, *earning per share*, *price earning ratio*, *price to book value*, *debt to equity*, *Return On Investment*, *net profit margin*, dan *operating profit margin*. Dalam penelitian ini hanya akan diuji sebagian dari variabel-variabel diatas yaitu *total assets*, *net sales*, *operating profit*, *net income*, *earning*

per share, dan *Return On Investment*. Pertimbangan pemilihan keenam variabel ini karena pada dasarnya hal ini sangat tergantung dari persepsi dan ekspektasi dari pengambil keputusan serta karena keterbatasan informasi (Tri Laksono dan Isnalita, 2001).

2.8. Kajian Teoritis

Beberapa penelitian yang telah dilakukan khususnya berkaitan dengan laporan biaya historis diantaranya adalah Ronen dan Sorter (1972) dalam (Tri Laksono dan Isnalita, 2001), mengungkapkan bahwa laporan biaya historis menjadi tidak bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan alokasi sumber-sumber masyarakat. Paton dan Littleton (1967), mengungkapkan kelemahan akuntansi konvensional dalam bukunya *An Introduction to Corporate Accounting Standards*, dengan menyatakan bahwa asumsi yang mengakui adanya suatu pengukuran dengan satuan uang yang stabil adalah tidak benar, karena dalam kenyataannya harga selalu berubah (Suwardjono, 1985).

Menurut Robert S Sterling (1975) yang dikutip dari (Tri Laksono dan Isnalita, 2001), dalam tulisannya "*Relevant Financial Reporting in Age of Price Changes*" pada *Journal of Accountancy* Februari tahun 1975, menyatakan bahwa *Historical Cost Accounting* tidak interpretable dan tidak relevan digunakan. Spinosa Cattela dari N.V. Philip Belanda, mengatakan bahwa akuntansi biaya berlaku lebih baik untuk pelaporan kepada pihak ekstern maupun untuk pihak

intern manajemen. Anggaran, seperti halnya di N.V. Philip tidak didasarkan pada biaya historis tetapi didasarkan biaya berlaku, dan menurut Spinosa anggaran berdasar biaya berlaku lebih baik daripada anggaran berdasar biaya historis. Mengenai mahal nya sistem akuntansi biaya berlaku, Spinosa mengungkapkan bahwa biaya yang mahal bisa diimbangi dengan manfaat yang lebih tinggi, dan sebetulnya tidak ada perbedaan yang material mengenai biaya pengumpulan data dasarnya antara sistem akuntansi biaya historis dengan sistem akuntansi biaya berlaku (Ainun Na'im, 1993). Bahkan, pendukung dan pembela gigih dari akuntansi biaya historis Yuji Ijiri (1978) dalam (Tri Laksono dan Isnalita, 2001), menyatakan *“That his defense of the model is not addressed to those who evaluate highly the contribution by historical accounting but nonetheless advocates the need for improving it and supplementing it by other procedure”*.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Indonesia mengenai studi di bidang ini seperti yang ditulis oleh Tri Laksono dan Isnalita (2001) dalam Simposium Nasional Akuntansi IV mengenai Laporan Biaya Historis, Rasio Keuangan, Inflasi serta Krisis Ekonomi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan biaya historis perusahaan go publik di Bursa Efek Surabaya, tahun 1996 dan 1997, dengan jumlah perusahaan sampel sebanyak 23 perusahaan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial yaitu statistik parametris dengan *t-test for paired samples*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari enam variabel yang diuji, empat variabel yaitu *net sales*,

net income, *Return on Investment*, dan *Earning per Shares* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara laporan biaya historis dengan laporan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum, maka secara umum laporan biaya historis masih relevan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.9. Hipotesis

Dalam sejarah, perubahan tingkat harga lebih banyak mengalami kecenderungan naik atau inflasi. Masa inflasi seperti yang dialami oleh dunia pada saat ini, dengan kenaikan tingkat harga umum, berarti bahwa nilai uang sebagai refleksi tingkat harga umum menunjukkan ketidakstabilannya. Hal ini bertentangan dengan akuntansi konvensional atau akuntansi laporan biaya historis yang sampai saat ini masih digunakan oleh perusahaan-perusahaan go publik di Indonesia dalam melaporkan laporan keuangannya, laporan biaya historis sendiri masih menganggap bahwa nilai uang adalah stabil dengan kata lain adanya inflasi dan deflasi terjadi saling meniadakan atau beranggapan bahwa perubahan nilai satuan moneter yang ada tidak materiil, hal ini mengabaikan inflasi yang benar-benar ada dalam suatu negara

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan serta sesuai dengan tinjauan penelitian terdahulu, maka hipotesis alternatif yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Ainun Na'im (1993), menyatakan bahwa evaluasi terhadap keputusan manajemen tidak cukup hanya dengan melihat pendapatan yang dihitung berdasarkan biaya historis, sebab pendapatan tersebut mengandung dua unsur kenaikan nilai aktiva, yaitu kenaikan nilai aktiva yang berasal dari kenaikan harga, dan kenaikan yang berasal dari operasi. Konsep akuntansi biaya historis tidak memisahkan kedua kenaikan nilai ini. Bagaimanapun juga, sudah diakui bahwa daya beli umum mata uang terus menerus berkurang (turun), hal ini berbanding terbalik dengan harga barang atau jasa. Akuntansi biaya historis tidak mengakui perubahan daya beli umum mata uang ini, sehingga neraca berisikan berbagai macam aktiva dan hutang yang berkaitan dengan berbagai tanggal yang berbeda-beda dan yang dinyatakan kedalam mata uang yang mempunyai daya beli yang berbeda-beda (Ahmed Belkaoui, 1986). Akuntansi yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum memasukkan pengaruh perubahan daya beli atau perubahan tingkat harga sebagai salah satu komponen informasi dalam laporan keuangan sehingga keterbatasan yang ada dalam laporan keuangan dapat dikurangi (Tri Laksono dan Isnalita, 2001).

Dari uraian diatas maka dapat diturunkan hipotesis:

H_{a1} = "Terdapat perbedaan antara *total assets* berdasarkan laporan biaya historis dengan *total assets* berdasarkan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum".

b. FASB No. 33 mengasumsikan bahwa penjualan yang akan dikonversi dengan menggunakan tingkat inflasi untuk mendapatkan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum, dilakukan secara merata sepanjang tahun, dengan adanya asumsi merata sepanjang tahun tersebut, akan mempunyai jumlah yang sama baik dengan cara biaya historis maupun biaya yang disesuaikan dengan tingkat harga umum (Zaki Baridwan, 2001). Asumsi bahwa perusahaan akan mendapat penghasilan dari penjualan persediaan barang dan perusahaan dapat menggunakan aktiva tetap secara penuh dalam operasinya, mengakibatkan harga perolehan (historis) dialokasikan menjadi biaya periodik. Hal ini tidak realistis, sebab nilai aktiva tersebut telah berubah, sehingga beban biaya yang dialokasikan seharusnya bukan harga perolehan historis (Ainun Na'im, 1993). Akuntansi tingkat harga umum merupakan suatu metode untuk mengoreksi situasi ini dengan menyatakan kembali sepenuhnya laporan keuangan biaya historis kedalam suatu cara yang mencerminkan perubahan daya beli mata uang.

Dari uraian diatas maka dapat diturunkan hipotesis:

H_{a2} = “Terdapat perbedaan antara *net sales* berdasarkan laporan biaya historis dengan *net sales* berdasarkan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum”.

c. Dalam laporan perhitungan laba rugi konvensional, penghasilan diukur menurut daya beli yang sedang berlaku, atau setidaknya menurut daya beli

yang berlaku terakhir kali, sementara pos biaya tertentu yang signifikan diukur menurut daya beli yang berlaku periode sebelumnya yang berbeda (Ahmed Belkaoui, 1986). Beban biaya yang dialokasikan seharusnya bukan harga perolehan historis. Akuntansi tingkat harga umum mengoreksi situasi ini dengan menyatakan kembali sepenuhnya laporan keuangan biaya historis kedalam suatu cara yang mencerminkan perubahan daya beli mata uang.

Dari uraian diatas maka dapat diturunkan hipotesis:

H_{a3} = "Terdapat perbedaan antara *operating profit* berdasarkan laporan biaya historis dengan *operating profit* berdasarkan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum".

- d. Informasi yang dinyatakan dalam daya beli umum yang berlaku saat ini dapat menunjukkan bahwa pajak pendapatan perusahaan secara signifikan adalah berbeda ditinjau dari satuan uang dan ditinjau dari satuan daya beli umum (Ahmed Belkaoui, 1986). Jika seluruh penghasilan dan biaya dalam laporan perhitungan laba rugi untuk setiap satu tahun dinyatakan menurut mata uang yang berukuran sama dan tidak menurut campuran mata uang dari beberapa tahun yang berbeda, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari data akuntansi secara statistik akan menjadi lebih dapat dipercaya. Angka-angka laba rugi dalam masa inflasi, sebagaimana dialami masyarakat Indonesia dewasa ini sebetulnya tidaklah dapat dipakai begitu saja guna mengukur hasil usaha yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (S. Hadibroto, 1984).

Dari uraian diatas maka dapat diturunkan hipotesis:

H_{a4} – “Terdapat perbedaan antara *net income* berdasarkan laporan biaya historis dengan *net income* berdasarkan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum”.

- e. Para investor dan pihak lainnya seringkali mengharap laporan perhitungan laba rugi, dan atau rasio yang didasarkan sebagian pada ukuran pendapatan, memberi informasi mengenai kemampuan suatu perusahaan memperoleh hasil atas modal yang ditanamkannya, dan berbagai pos neraca dinyatakan seluruhnya menurut mata uang umum. Oleh karena hasil usaha dan posisi keuangan akan dinyatakan menurut “mata uang umum” yang sama, maka perhitungan tarip penghasilan modal yang diinvestasikan dapat dilakukan dengan menyatakan pembilang dan penyebut kedalam satuan yang sama. Akuntansi tingkat harga umum menunjukkan kepada para pemakai laporan keuangan pada umumnya mengenai pengaruh inflasi umum terhadap laba dan memberikan tarip penghasilan investasi yang lebih realistis (Ahmed Belkaoui, 1986).

Dari uraian diatas maka dapat diturunkan hipotesis:

H_{a5} – “Terdapat perbedaan antara *Return on Investment* berdasarkan laporan biaya historis dengan *Return on Investment* berdasarkan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum”.

f. Salah satu jenis laporan yang paling kritis dari laporan akuntansi adalah laba per saham (*EPS, earning per share*). Angka *EPS* diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan berdasarkan atas prinsip-prinsip akuntansi yang umum diterima (*Generally Accepted Accounting Principles*), yaitu prinsip akuntansi konvensional yang disusun berdasarkan prinsip biaya perolehan atau *historical cost accounting*. Laba per saham merupakan hal yang sangat penting bagi dunia investasi. Untuk keperluan analisis, kita perlu memperhatikan *EPS* dimasa yang akan datang, bukan *EPS* yang telah diperoleh, karena harga saham hari ini merupakan *present value* dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang, dan penghasilan-penghasilan tersebut akan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan memperoleh laba di masa yang akan datang (Suad Husnan, 2001).

Dari uraian diatas maka dapat diturunkan hipotesis:

H_{a6} = “Terdapat perbedaan antara *Earning per Shares* berdasarkan laporan biaya historis dengan *Earning per Shares* berdasarkan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum”.

BAR III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Penentuan Sample Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Metode yang digunakan bersifat komparatif artinya membandingkan *total assets, net sales, operating profit, net income, ROI* dan *EPS* dari laporan keuangan biaya historis dengan *total assets, net sales, operating profit, net income, ROI* dan *EPS* dari laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum.

Populasi yang akan diambil sampelnya dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta khususnya perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor industri manufaktur, yang melaporkan laporan keuangan yang lengkap dan dipublikasikan pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* pada tahun 1998, dimana tahun 1998 tingkat inflasi di Indonesia cukup tinggi sebagai akibat dari krisis moneter yang mulai terjadi pada pertengahan tahun 1997. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (biaya historis) perusahaan manufaktur pada tahun 1998, 1999, 2000, dan pada tahun 1998 terdapat 155 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Melihat keterbatasan penelitian sebelumnya, maka untuk sampel perusahaan diambil nilai dari masing-masing variabel yang jumlahnya tidak terlalu mencolok, oleh sebab itu perusahaan-perusahaan yang memiliki jumlah nilai yang cukup besar atau terlalu kecil, khususnya untuk variabel-variabel yang dibutuhkan pada penelitian ini tidak digunakan, karena hal ini dapat menimbulkan perbedaan jarak (*range*) antara nilai yang satu dengan nilai yang lain sehingga hasil perhitungan statistik yang dilakukan kemungkinan menjadi bias. Adapun laporan keuangan biaya historis tahun 1998, 1999, dan 2000 perusahaan sampel diperlihatkan pada lampiran I.

3.2. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes statistik

Untuk mengidentifikasi sejauh mana perbedaan antara *total assets*, *net sales*, *operating profit*, *net income*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Earning per Shares (EPS)* laporan biaya historis dengan laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum sebagai pertimbangan keputusan yang akan mereka ambil, maka digunakan teknik analisis statistik inferensial yaitu statistik parametris dengan *t-test for paired samples*.

2. Analisis dan Interpretasi

Setelah dilakukan pengujian statistik, langkah selanjutnya adalah menganalisis hasil temuan kuantitatif dan menginterpretasikannya sehingga dapat dimengerti dan dapat ditarik suatu kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil dari analisis dan interpretasi atas nilai-nilai statistik yang diperoleh, kemudian dapat diketahui apakah hipotesis alternatif dapat diterima atau tidak.

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah disediakan oleh pihak ketiga atau tidak berasal dari sumber langsung. Selain itu juga sumber data lain yang mendukung penelitian ini. Sumber data ini diperoleh dari Bursa Efek Jakarta yang terdapat di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* berupa laporan keuangan (biaya historis) perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta untuk mendapatkan informasi akuntansi khususnya mengenai *total assets*, *net sales*, *operating profit*, *net income*, *Return on Investment (ROI)*, dan *Earning per Shares (EPS)* dan data berupa tingkat inflasi yang diumumkan secara resmi oleh pemerintah dan dipublikasikan secara berkala oleh Badan Pusat Statistik.

3.3.2. Teknik Pengumpulan Data

Penulis melakukan studi pustaka, baik dilakukan melalui perpustakaan, referensi, maupun *websites*, untuk mendapatkan tema penelitian yang relevan, dapat memberikan referensi baru bagi dunia akuntansi, dan dapat dilakukan dalam kaitannya dengan kelengkapan data dan kemudahan akses data.

Data diambil dari Pojok Bursa Efek Jakarta (BEJ) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang dapat dengan mudah diakses untuk mendapatkan informasi akuntansi dan harga saham perusahaan manufaktur. Data yang berupa laporan keuangan biaya historis diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang diterbitkan oleh BEJ.

Pengumpulan data laporan keuangan dilakukan melalui *sample survey method* pada beberapa sektor industri. Pemilihan sektor industri ditentukan dengan metode *purposive sampling method* yaitu teknik sampling yang dalam pengambilan sampelnya didasarkan atas kriteria tertentu, sedangkan pemilihan perusahaan dilakukan secara *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini diuji secara statistik dengan menggunakan beberapa variabel. Variabel-variabel tersebut adalah:

1. Variabel *total assets*

Merupakan jumlah aset yang dilaporkan dalam neraca perusahaan.

2. Variabel *net sales*

Merupakan jumlah penjualan bersih yang dilakukan sepanjang tahun.

3. Variabel *operating profit*

Merupakan laba kotor dikurangi biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi.

4. Variabel *net income*

Merupakan laba perusahaan setelah dikurangi pajak penghasilan.

5. Variabel *Return on Investment*

Return on Investment diukur dengan *net income* dibagi dengan *total assets*.

6. Variabel *Earning per Share*

Earning per Share diukur dengan angka perbandingan antara *net income* dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar.

3.5. Metode Analisis Data

Oleh karena data yang dianalisa merupakan data rasio dengan bentuk hipotesis komparatif dua sampel yang independen, maka statistik inferensial yang digunakan adalah statistik parametris yaitu uji statistik yang berdasar pada besaran-besaran populasi, dengan *t-test for paired samples*. Uji ini digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara laporan keuangan

biaya historis dengan laporan keuangan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum. Penelitian ini menggunakan level signifikansi 95% atau alpha (α) = 5% yang pada umumnya digunakan dalam penelitian ekonomi. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan besarnya nilai signifikansi dua sisi (*2-tailed*) dengan alpha (α). Adapun program komputer yang digunakan untuk melakukan uji statistik ini adalah *SPSS (Statistical Program for Social Science)*.

3.6. Langkah-langkah Analisis

Untuk mendapatkan suatu kesimpulan, penelitian ini melalui beberapa proses pada awal penelitian dan pada saat dilakukan analisis, yang meliputi:

1. Melakukan identifikasi perusahaan manufaktur mana sajakah yang layak untuk dijadikan sampel. Sampel harus diperoleh terlebih dahulu untuk mendapatkan data yang kemudian dijadikan variabel dalam penelitian. Pertama, dalam menentukan sampel perusahaan yang akan dipilih laporan keuangannya digunakan beberapa kriteria yaitu:
 - a) Termasuk dalam sektor industri manufaktur
 - b) Laporan keuangan tersedia lengkap untuk tahun 1998, 1999 dan 2000

Penetapan kriteria bahwa sampel perusahaan harus termasuk dalam sektor industri manufaktur didasarkan atas pertimbangan bahwa sektor industri ini

merupakan sektor industri terbesar di BEJ, sangat terpengaruh adanya inflasi, dan tergolong sektor industri yang stabil.

2. Melakukan cek kelengkapan data yang dibutuhkan di Pojok BEJ FE-UII. Adapun data yang dibutuhkan adalah daftar perusahaan go publik yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan oleh BEJ pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* pada tahun 1998, berjumlah 155 perusahaan manufaktur. Jika perusahaan tidak mempunyai data yang lengkap, maka harus dikeluarkan dari daftar sample. Hasil penelitian terhadap seluruh populasi, maka perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria untuk dipilih sebagai sampel diperlihatkan pada tabel 3.1. Sampel yang telah diperoleh (= n) sebanyak 23 laporan keuangan perusahaan.
3. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum, maka laporan keuangan biaya historis masing-masing perusahaan dikonversi sesuai dengan indeks harga tahun yang terkait. Indeks harga yang digunakan adalah tingkat inflasi yang diumumkan secara resmi oleh pemerintah dan dipublikasikan secara berkala oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk tahun 1998 sebesar 77,63%, tahun 1999 sebesar 2,01% dan tahun 2000 sebesar 9,35%.

Laporan biaya historis dikonversi dengan menggunakan rumus:

Elemen Keuangan berdasarkan Tingkat Harga Umum	$=$ faktor konversi (tingkat inflasi)	\times Elemen Keuangan berdasarkan Biaya Historis
--	--	---

4. Melakukan pengujian statistik yang diperlukan seperti yang telah ditulis pada prosedur penelitian.
5. Melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan.
6. Melakukan analisis dan interpretasi terhadap hasil uji statistik dan hipotesis.
7. Mengambil kesimpulan dari pembuktian hipotesis dan menjabarkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

TABEL 3.1

DAFTAR PERUSAHAAN YANG TERPILIH SEBAGAI SAMPEL

Sektor Industri	Nama Perusahaan
Manufaktur	
-Food and Beverages	- PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk. - PT Cahaya Kalbar Tbk. - PT Davomas Abadi Tbk. - PT Delta Djakarta Tbk. - PT Mayora Indah Tbk. - PT Miwon Indonesia Tbk. - PT Multi Bintang Indonesia Tbk. - PT Prasadha Aneka Niaga Tbk - PT Sari Husada Tbk. - PT Sierad Produce Tbk - PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
-Tobacco Manufactures	- PT BAT Indonesia Tbk
-Chemical & Allied Products	- PT Sorini Corporation Tbk
-Metal & Allied Products	- PT Alumindo Light Metal Industry Tbk. - PT Citra Tubindo Tbk. - PT Indal Alumunium Industry Tbk - PT Jakarta Kyoei Steel Works Limited Tbk. - PT Pelangi Indah Canindo Tbk - PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.
-Fabricated Metal Products	- PT Kedawung Setia Industial Tbk.
-Stone, Clay, Glass, and Concrete Products	- PT Inti Keramik Alamasri Industri Tbk. - PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk. - PT Surya Toto Indonesia Tbk.

BAB IV

ANALISIS DATA

4.1. Analisis Data

Pada bab ini akan disampaikan mengenai penyajian dan penjelasan analisis hasil penelitian yang diperoleh dengan menguraikan analisis statistik dari data, hasil perhitungan variabel yang diperlukan dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, apakah pada kondisi inflasi laporan biaya historis masih relevan digunakan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi bila dibandingkan dengan informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum.

Sebelum dilakukan pengolahan data statistik, terlebih dahulu dilakukan penghitungan awal variabel penelitian dengan menggunakan *Microsoft Excel*, yaitu mengkonversikan laporan biaya historis sesuai dengan indeks harga tahun yang terkait (tingkat inflasi) untuk mendapatkan laporan keuangan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum. Tingkat inflasi yang diumumkan secara resmi oleh pemerintah dan dipublikasikan secara berkala oleh Badan Pusat Statistik (BPS) untuk tahun 1998 sebesar 77,63%, tahun 1999 sebesar 2,01% dan tahun 2000 sebesar 9,35%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut baik laporan biaya historis maupun laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum

direkapitulasi untuk menetapkan nilai dari variabel yang akan diuji (lihat lampiran 2). Seperti yang telah dijelaskan dimuka bahwa terdapat enam variabel yang akan diuji yaitu *total assets*, *net sales*, *operating profit*, *net income*, *ROI*, dan *EPS*, setelah diperoleh nilai rekapitulasi dari masing-masing variabel tersebut, kemudian dilakukan pengolahan data statistik dengan menggunakan *SPSS* untuk menguji hipotesis menggunakan level signifikansi 95% atau alpha (α) = 5%. Apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih kecil dari α ($\alpha = 5\%$), maka hasilnya signifikan atau terima H_a , dan apabila nilai signifikansi (*2-tailed*) lebih besar dari α ($\alpha = 5\%$), maka hasilnya tidak signifikan atau tidak terima H_a .

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program komputer *SPSS* diperoleh hasil seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.1 dibawah ini:

TABEL 4.1.

HASIL ANALISIS T-TEST PADA INDUSTRI MANUFAKTUR

Variabel	Sig. (2-tailed)
Total Assets	0,000
Net Sales	0,000
Operating Profit	0,001
Net Income	0,026
Return on Investment	0,002
Earning per Shares	0,063

4.2. Pengungkapan Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Pengujian Hipotesis

Pengujian Variabel Total Assets

- a. Dengan $\alpha = 5\%$
- b. H_{a1} diterima apabila: $\text{sig. (2-tailed)} < 5\%$
 H_{a1} ditolak apabila: $\text{sig. (2-tailed)} > 5\%$
- c. $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000$ (lihat lampiran 3)
- d. nilai $\text{sig. (2-tailed)} = 0,000$ lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ maka, H_{a1} diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *total assets* selama 1998 sampai dengan 2000 antara laporan biaya historis dengan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum. Hal ini dikarenakan, meskipun jumlah aset (jumlah nominal) yang dilaporkan dalam neraca perusahaan setelah disesuaikan dengan tingkat harga umum meningkat, akan tetapi secara riilnya jumlah tersebut justru mengalami penurunan. Turunnya nilai riil *total assets* tersebut disebabkan oleh harga yang selalu berubah dan cenderung semakin naik, atau yang disebut dengan inflasi, hal ini berbanding terbalik dengan daya beli umum mata uang yang terus menerus berkurang (turun). Akuntansi biaya historis tidak mengakui perubahan daya beli umum mata uang ini, sehingga *assets* berisikan berbagai tanggal yang

berbeda dan dinyatakan kedalam mata uang yang mempunyai daya beli yang berbeda pula.

Pengujian Variabel Net Sales

- a. Dengan $\alpha = 5\%$
- b. H_{a2} diterima apabila: sig. (2-tailed) $< 5\%$
 H_{a2} ditolak apabila: sig. (2-tailed) $> 5\%$
- c. sig. (2-tailed) = 0,000 (lihat lampiran 3)
- d. nilai sig. (2-tailed) = 0,000 lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ maka, H_{a2} diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *net sales* selama 1998 sampai dengan 2000 antara laporan biaya historis dengan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum. Asumsi bahwa perusahaan akan mendapat penghasilan dari penjualan persediaan barang dan perusahaan dapat menggunakan aktiva tetap secara penuh dalam operasinya, sehingga mengakibatkan harga perolehan (historis) dialokasikan menjadi biaya periodik menjadi tidak realistis, sebab nilai aktiva tersebut telah berubah, beban biaya yang dialokasikan seharusnya bukan harga perolehan historis. Akuntansi harga pokok historis tidak mengakui perubahan daya beli umum mata uang ini.

Pengujian Variabel Operating Profit

- a. Dengan $\alpha = 5\%$
- b. H_{a3} diterima apabila: sig. (2-tailed) $< 5\%$
 H_{a3} ditolak apabila: sig. (2-tailed) $> 5\%$
- c. sig. (2-tailed) = 0,001 (lihat lampiran 3)
- d. nilai sig. (2-tailed) = 0,001 lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ maka, H_{a3} diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *operating profit* selama 1998 sampai dengan 2000 antara laporan biaya historis dengan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum. Operating profit merupakan laba kotor dikurangi biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi. Dalam laporan perhitungan laba rugi konvensional, penghasilan diukur menurut daya beli yang sedang berlaku, atau setidaknya menurut daya beli yang berlaku terakhir kali, sementara pos biaya tertentu yang signifikan diukur menurut daya beli yang berlaku periode sebelumnya yang berbeda. Akuntansi biaya historis memang mencerminkan nilai pasar yang layak pada saat transaksi terjadi, tetapi dengan berlalunya waktu nilai ekonomik suatu aktiva atau pasiva akan mungkin berubah secara berarti terutama akibat dari inflasi. Akuntansi tingkat harga umum mengoreksi situasi ini dengan menyatakan kembali sepenuhnya laporan keuangan biaya historis kedalam suatu cara yang mencerminkan perubahan daya beli mata uang.

Pengujian Variabel Net Income

- a. Dengan $\alpha = 5\%$
- b. H_{a1} diterima apabila: sig. (2-tailed) $< 5\%$
 H_{a1} ditolak apabila: sig. (2-tailed) $> 5\%$
- c. sig. (2-tailed) = 0,026 (lihat lampiran 3)
- d. nilai sig. (2-tailed) = 0,026 lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ maka, H_{a1} diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *net income* selama 1998 sampai dengan 2000 antara laporan biaya historis dengan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum. Hal ini dikarenakan pada kondisi inflasi *net income* mengalami penurunan yang kemungkinan disebabkan oleh turunnya volume penjualan dan meningkatnya biaya operasional perusahaan, serta adanya informasi yang menyatakan bahwa daya beli umum yang berlaku saat ini dapat menunjukkan bahwa pajak pendapatan perusahaan secara signifikan adalah berbeda ditinjau dari satuan uang dan ditinjau dari satuan daya beli umum (Ahmed Belkaoui, 1986). Akuntansi tingkat harga umum mengoreksi situasi ini dengan menyatakan bahwa seluruh penghasilan dan biaya dalam laporan perhitungan laba rugi untuk setiap satu tahun, dinyatakan menurut mata uang yang berukuran sama dan tidak menurut campuran mata uang dari beberapa tahun yang berbeda,

sehingga kesimpulan yang dapat ditarik dari data akuntansi secara statistik akan menjadi lebih dapat dipercaya.

Pengujian Variabel Return on Investment

- a. Dengan $\alpha = 5\%$
- b. H_{a5} diterima apabila: sig. (2-tailed) < 5%
 H_{a5} ditolak apabila: sig. (2-tailed) > 5%
- c. sig. (2-tailed) = 0,002 (lihat lampiran 3)
- d. nilai sig. (2-tailed) = 0,002 lebih kecil daripada $\alpha = 5\%$ maka, H_{a5} diterima.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return on investment* selama 1998 sampai dengan 2000 antara laporan biaya historis dengan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum. Hal ini karena, para investor dan pihak lainnya seringkali mengharap laporan perhitungan laba rugi, dan atau rasio yang didasarkan sebagian pada ukuran pendapatan, memberi informasi mengenai kemampuan suatu perusahaan memperoleh hasil atas modal yang ditanamkannya, dan berbagai pos neraca dinyatakan seluruhnya menurut mata uang umum, ini penting karena, investor-investor tersebut tentunya menginginkan tingkat kembalian (*return*) yang lebih tinggi dari investasi yang akan dilakukannya. Pada kondisi inflasi para investor kemungkinan menginginkan laporan atas hasil usaha dan posisi keuangan

dinyatakan menurut “mata uang umum” yang sama, dan perhitungan tarip penghasilan modal yang diinvestasikan dilakukan dengan menyatakan pembilang dan penyebut kedalam satuan yang sama. Akuntansi biaya historis tidak mengakui perubahan daya beli umum mata uang ini, sehingga neraca berisikan berbagai macam aktiva dan hutang yang berkaitan dengan berbagai tanggal yang berbeda-beda dan yang dinyatakan dalam mata uang yang mempunyai daya beli yang berbeda-beda. Namun, akuntansi tingkat harga umum menunjukkan kepada para pemakai laporan keuangan pada umumnya mengenai pengaruh inflasi umum terhadap laba dan memberikan tarip penghasilan investasi yang lebih realistis (Ahmed Belkaoui, 1986).

Pengujian Variabel Earning per Shares

- a. Dengan $\alpha = 5\%$
- b. H_{a6} diterima apabila: sig. (2-tailed) < 5%
 H_{a6} ditolak apabila: sig. (2-tailed) > 5%
- c. sig. (2-tailed) = 0,063 (lihat lampiran 3)
- d. nilai sig. (2-tailed) = 0,063 lebih besar daripada $\alpha = 5\%$ maka, H_{a6} ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *earning per shares* selama 1998 sampai dengan 2000 antara laporan biaya historis dengan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum. Variabel

ini berbeda dengan variabel-variabel sebelumnya, jika lima variabel sebelumnya menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara laporan biaya historis dengan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum, maka untuk variabel *earning per shares* (laba per saham) menunjukkan hasil tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laporan biaya historis dengan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum. Hal ini dikarenakan pada kondisi inflasi kemungkinan para investor tidak hanya melihat ke pasar modal, tetapi juga ke pasar uang, ini berarti di pasar modal peminatnya berkurang, sehingga harga saham cenderung bergerak turun. Sebelum investor menderita kerugian yang lebih besar, mereka berlomba-lomba untuk segera menjual saham yang mereka miliki, dan untuk selanjutnya mungkin investor lebih memilih untuk berinvestasi ke pasar uang karena pada saat itu (1998) tingkat suku bunga deposit sedemikian tingginya.

4.3. Ikhtisar Hasil Penelitian

Dari pengujian data diatas, dapat diikhtisarkan seperti pada tabel 4.2:

TABEL 4.2.

IKHTISAR PENGUJIAN DATA

No	Variabel	Ho	Ha
1	Total Assets	Ditolak	Diterima
2	Net Sales	Ditolak	Diterima
3	Operating Profit	Ditolak	Diterima

TABEL 4.2 (lanjutan)
IKHTISAR PENGUJIAN DATA

4	Net Income	Ditolak	Diterima
5	Return on Investment	Ditolak	Diterima
6	Earning per Shares	Diterima	Ditolak

Setelah dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan *SPSS t-test for paired samples*, dari enam variabel yang diuji, lima variabel yaitu *total assets*, *net sales*, *operating profit*, *net income*, dan *Return on Investment* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, maka secara umum penyajian informasi keuangan yang dilaporkan oleh akuntansi yang didasarkan pada asumsi nilai unit moneter yang stabil (dalam *historical cost accounting*) menjadi tidak relevan, sebab kenyataannya perekonomian di suatu negara senantiasa dipengaruhi oleh gejolak inflasi.

Inflasi merefleksikan tingkat harga umum yang tidak stabil, oleh karena itu asumsi unit moneter yang stabil dalam *historical cost* hanyalah akan mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkannya menjadi kurang handal karena tidak memasukkan unsur perubahan tingkat harga yang terjadi, yang pada gilirannya tidak pula mencerminkan daya beli uang yang sebenarnya, maka penilaian hasil kinerja perusahaan yang didasarkan pada ukuran-ukuran laporan keuanganpun dapat diinterpretasikan secara keliru pula. Selain itu, inflasi juga berpengaruh terhadap mutu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan,

semakin tinggi tingkat inflasi maka akan semakin nyata pengaruhnya terhadap laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip biaya historis. Hal ini konsisten dengan teori dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ronen dan Sorter (1972) yang menyatakan bahwa laporan biaya historis menjadi tidak bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan alokasi sumber-sumber masyarakat, Paton dan Littleton (1967), yang mengungkapkan kelemahan akuntansi konvensional dalam bukunya *An Introduction to Corporate Accounting Standards*, dengan menyatakan bahwa asumsi yang mengakui adanya suatu pengukuran dengan satuan uang yang stabil adalah tidak benar, karena dalam kenyataannya harga selalu berubah, Robert S Sterling (1975) yang menyatakan bahwa *Historical Cost Accounting* tidak interpretable dan tidak relevan digunakan, serta Spinosa Cattela dari N.V. Philip Belanda, yang mengatakan bahwa akuntansi biaya berlaku lebih baik untuk pelaporan kepada pihak eksterne maupun untuk pihak intern manajemen, namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Indonesia mengenai studi di bidang ini seperti yang ditulis oleh Tri Laksono dan Isnalita (2001), dalam Simposium Nasional Akuntansi IV mengenai Laporan Biaya Historis, Rasio Keuangan, Inflasi serta Krisis Ekonomi pada 23 perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya untuk tahun 1996 dan 1997, menunjukkan hasil bahwa dari enam variabel yang diuji, empat variabel yaitu *net sales*, *net income*, *Return on Investment*, dan *Earning per Shares* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang

signifikan antara laporan biaya historis dan laporan yang disesuaikan dengan tingkat harga umum, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa laporan biaya historis masih relevan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, saran yang sekiranya dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, serta implikasi penelitian.

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara *total assets*, *net sales*, *operating profit*, *net income*, dan *Return on Investment* laporan biaya historis dengan laporan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum, yang ditunjukkan oleh uji statistik dengan level signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$, nilai signifikansi (*2-tailed*) yang didapat untuk masing-masing variabel penelitian tersebut lebih kecil dari α ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti bahwa informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan biaya historis pada kondisi inflasi menjadi tidak relevan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bila dibandingkan dengan informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan yang telah disesuaikan

dengan tingkat harga umum yang dianggap lebih relevan dalam menyediakan informasi, sebab kenyataannya perekonomian di suatu negara senantiasa dipengaruhi oleh gejolak inflasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan diantaranya oleh Spinosa Cattela dari N.V. Philip Belanda, yang mengatakan bahwa akuntansi biaya berlaku lebih baik untuk pelaporan kepada pihak ekstern maupun untuk pihak intern manajemen, mengenai mahalnya sistem akuntansi biaya berlaku bisa diimbangi dengan manfaat yang lebih tinggi, dan sebetulnya tidak ada perbedaan yang material mengenai biaya pengumpulan data dasarnya antara sistem akuntansi biaya historis dengan sistem akuntansi biaya berlaku (Ainun Na'im, 1993).

2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Earning per Shares* laporan biaya historis dengan laporan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum, yang ditunjukkan oleh uji statistik dengan level signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$, nilai signifikansi (*2-tailed*) yang diperoleh untuk variabel *earning per share* lebih besar dari α ($\alpha = 5\%$). Dengan kata lain hal ini menggambarkan bahwa informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan biaya historis pada kondisi inflasi masih relevan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bila dibandingkan dengan informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan

yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum yang dianggap lebih relevan dalam menyediakan informasi. Hal ini karena pada kondisi inflasi kemungkinan para investor tidak hanya melihat ke pasar modal, tetapi juga ke pasar uang, sehingga di pasar modal peminatnya berkurang dan harga saham cenderung bergerak turun, sebelum investor menderita kerugian yang lebih besar, mereka berlomba-lomba untuk segera menjual saham yang mereka miliki, dan untuk selanjutnya mungkin investor lebih memilih untuk berinvestasi ke pasar uang karena pada saat itu (1998) tingkat suku bunga deposit sedemikian tingginya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Laksono dan Isnalita (2001) dalam Simposium Nasional Akuntansi IV mengenai Laporan Biaya Historis, Rasio Keuangan, Inflasi serta Krisis Ekonomi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan biaya historis perusahaan go publik di Bursa Efek Surabaya untuk tahun 1996 dan 1997, dan jumlah perusahaan sampel sebanyak 23 perusahaan, dengan alat uji statistik yang sama diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa dari enam variabel yang diuji, empat variabel yaitu *net sales*, *net income*, *Return on Investment*, dan *Earning per Shares* menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan, maka secara umum laporan biaya historis masih relevan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, tidak digunakan konsep akuntansi biaya berlaku (*current cost accounting*), karena konsep akuntansi biaya berlaku mengukur perubahan-perubahan dalam harga spesifik, untuk itu diperlukan indeks harga khusus setiap barang yang belum tersedia lengkap di Badan Pusat Statistik.

5.3. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan bagi penelitian selanjutnya untuk menggunakan metode akuntansi selain *General Price Level Adjusted Accounting* atau akuntansi yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum sebagai acuan untuk dibandingkan dengan informasi laporan biaya historis, dengan harapan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

5.4. Implikasi Penelitian

Pada kenyataannya, laporan keuangan perusahaan-perusahaan go publik di Bursa Efek Jakarta masih disajikan dalam bentuk *Historical Cost Accounting*. Namun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa laporan biaya historis pada kondisi inflasi sudah tidak relevan lagi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bila dibandingkan dengan laporan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang potensial terutama sebagai referensi bagi perusahaan-perusahaan go publik di Bursa Efek Jakarta yang masih melaporkan laporan keuangannya dengan metode *Historical Cost Accounting*, untuk melengkapi dengan menggunakan laporan keuangan yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum terutama pada kondisi inflasi dimana perubahan tingkat harga relatif tinggi. Hal ini dikarenakan, laporan keuangan yang disajikan tersebut digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal, misalnya investor berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi yang akan mereka lakukan, baik keputusan investasi, menjual saham, maupun keputusan lain. Dengan menggunakan metode akuntansi yang telah disesuaikan dengan tingkat harga umum, maka informasi yang dihasilkannya diharapkan dapat memberikan bantuan kepada investor dalam pengambilan keputusan ekonomi secara benar dan tepat serta berguna.

Selain itu dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meyakinkan pemerintah berkaitan dengan penetapan kebijakan ekonomi, misalnya pajak. Serta bagi pihak manajemen, diharapkan dapat berguna dalam penilaian kinerja dan pengambilan keputusan yang akan mereka lakukan.

REFERENSI

- Ahmed Belkaoui terj.(terjemahan), *Accounting Theory*, AK Group Yogyakarta, Yogyakarta, 1986.
- Ainun Na'im, *Akuntansi Inflasi*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta , Yogyakarta, 1993.
- Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, Edisi kesebelas, LP3ES Jakarta, Jakarta, 1996.
- Boatsman et all., *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Jilid 1, Penerbit Erlangga, 1997.
- Dasar-dasar Analisis Statistik dengan SPSS 6.0 For Windows*, Lembaga Pendidikan Komputer WAHANA Semarang dan Penerbit ANDI Yogyakarta, 1996.
- Goedono (editor), *TEORI AKUNTANSI Isu-isu Kontemporer*, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta, 1990.
- Hadibroto S, *Masalah Akuntansi*, Buku Kesatu, Lembaga Penerbit FE-UI Jakarta, Jakarta, 1984.
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Prinsip Akuntansi Indonesia*, Rineka Cipta Jakarta, Jakarta, 1984.
- _____, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat Jakarta, Jakarta, 1999.
- _____, *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 April 2002*, IAI Jakarta, 2002.
- Indonesian Capital Market Directory*, Bursa Efek Jakarta, Jakarta, 1998, 1999, 2000.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1, UPP AMP YKPN, 1996.
- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua, Penerbit LIBERTY, Yogyakarta, 1983.

- Muqodim, *Teori Akuntansi*, Lembaga Penerbit Ekonisia Yogyakarta, Yogyakarta, 2000.
- Samuelson, Paul A., William D. Nordhaus, *Makro Ekonomi*, Edisi Keempatbelas, Penerbit Erlangga, 1996.
- Statistik Indonesia*, Badan Pusat Statistik, 2000.
- Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, 2001.
- Suwardjono, *TEORI AKUNTANSI NO.1 Pokok-pokok Pikiran Paton dan Littleton tentang Prinsip Akuntansi untuk Perseroan*, Edisi Pertama, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 1985.
- Tri Laksono dan Isnalita, *Relevansi Laporan Biaya Historis Pada Kondisi Inflasi Dengan Indikator Total Asset, Net Sales, Operating Profit, Net Income, ROI dan EPS pada 23 Perusahaan Go Publik di BEJ*, Simposium Nasional Akuntansi IV, 2001, Hal 906-922.
- Tuanakotta, Theodorus M., *Teori Akuntansi*, Edisi Kesatu, Lembaga Penerbit FE-UI Jakarta, Jakarta, 1984.
- Zaki Baridwan, *Akuntansi Keuangan Intermediate*, Edisi 1, BPFE Yogyakarta, Yogyakarta, 2001.

LAMPIRAN 1
Data dan Variabel Laporan Keuangan Biaya Historis

No	Nama Perusahaan	Tahun	Variabel						
			Total Assets	Net Sales	Operating Profit	Net Income	ROI	Earning per Shares	
1	PT Ades Alfindo Putra Setia Tbk	1998	298.836	69.643	-21.104	-86.414	-28,92	-1.137	
		1999	250.455	76.420	-19.139	263	0,11	3	
		2000	219.761	108.997	-30.242	99.791	45,41	1.313	
2	PT Cahaya Kalbar Tbk	1998	306.307	231.291	40.338	-79.832	-26,06	-268	
		1999	288.811	226.625	9.014	21.454	7,43	72	
		2000	278.194	169.797	2.432	-6.774	-2,43	-23	
3	PT Davomas Abadi Tbk	1998	430.088	555.188	66.764	-51.746	-12,03	-304	
		1999	577.464	504.673	22.456	-1.546	-0,27	-9	
		2000	599.441	460.595	7.332	-148.264	-24,73	-870	
4	PT Delta Djakarta Tbk	1998	318.963	156.188	19.993	16.303	5,11	1.164	
		1999	305.625	211.618	43.362	57.020	18,66	3.561	
		2000	386.063	259.053	68.731	34.396	8,91	2.148	
5	PT Mayora Indah Tbk	1998	1.342.163	446.199	-4.485	29.565	2,20	39	
		1999	1.304.749	544.110	41.176	45.364	3,48	59	
		2000	1.312.039	684.558	90.406	-23.373	-1,78	-30	
6	PT Miwon Indonesia Tbk	1998	428.862	542.910	165.175	-68.410	-15,95	-805	
		1999	397.362	526.579	91.442	57.484	14,47	676	
		2000	555.170	514.969	77.203	-56.104	-10,11	-660	
7	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	1998	461.567	299.772	42.812	17.529	3,80	832	
		1999	410.704	407.248	83.218	62.319	15,17	2.958	
		2000	433.607	508.249	145.946	93.723	21,61	4.448	
8	PT Prasih Aneka Niaga Tbk	1998	696.908	1.832.663	-50.466	200.907	-28,83	-558	
		1999	672.575	1.183.420	-45.634	-278.949	-41,47	-775	
		2000	534.368	1.083.057	-156.363	-542.272	-101,48	-1.506	
9	PT Sari Husada Tbk	1998	280.800	240.977	46.252	10.302	3,67	59	
		1999	388.983	428.771	122.137	86.816	22,32	493	
		2000	542.656	585.404	159.315	131.411	24,22	716	
10	PT Sierad Produce Tbk	1998	1.494.139	571.685	-23.056	-683.341	-45,73	-935	
		1999	1.498.795	768.872	-2.563	120.777	8,06	165	
		2000	1.627.779	1.040.937	20.934	-489.880	-30,09	-670	

11	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	1998	476.978	188.891	32.780	7.140	1,50	32
		1999	698.624	255.032	37.587	12.104	1,73	6
		2000	707.021	323.527	50.430	29.874	4,23	16
12	PT BAT Indonesia Tbk	1998	807.107	858.342	46.173	5.499	0,68	250
		1999	874.736	1.015.354	131.032	27.661	3,16	1.257
		2000	812.466	874.202	126.485	57.464	7,07	871
13	PT Sorini Corporation Tbk	1998	796.101	424.275	96.687	-344.207	-43,24	-1.912
		1999	759.822	368.404	54.520	-71.293	-9,38	-396
		2000	866.732	432.322	69.406	-311.176	-35,90	-1.729
14	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	1998	858.124	616.598	164.724	60.074	7,00	195
		1999	879.685	874.628	124.340	88.283	10,04	287
		2000	993.746	1.126.381	121.474	2.901	0,29	9
15	PT Citra Tubindo Tbk	1998	512.046	315.373	101.463	56.281	10,99	341
		1999	562.842	160.382	3.442	23.534	4,18	77
		2000	634.823	207.189	5.362	3.140	0,49	9
16	PT Indal Aluminium Industry Tbk	1998	220.415	201.134	31.849	-15.631	-7,09	-19
		1999	226.812	209.689	24.275	15.096	6,66	95
		2000	259.436	247.435	23.001	-9.949	-3,83	-63
17	PT Jakarta Kyoee Steel Works Limited Tbk	1998	408.710	148.724	24.781	-177.905	-43,53	-1.186
		1999	377.953	51.063	-1.442	-45.200	-11,96	-301
		2000	310.187	17.439	-23.366	-209.248	-67,46	-1.395
18	PT Pelangi Indah Canindo Tbk	1998	381.786	107.479	-20.764	-256.270	-67,12	-1.891
		1999	331.992	163.300	9.466	24.748	7,45	183
		2000	315.071	153.027	15.180	34.071	10,81	251
19	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk	1998	492.220	414.815	96.441	6.184	1,26	337
		1999	413.047	519.137	23.867	4.752	1,15	259
		2000	509.855	763.549	62.781	7.093	1,39	386
20	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	1998	280.542	200.807	56.926	1.338	0,48	9
		1999	356.205	239.914	20.137	14.125	3,97	94
		2000	422.686	432.146	47.955	-14.593	-3,45	-48
21	PT Inti Keramik Alamasri Industri Tbk	1998	764.123	120.683	19.089	-299.193	-39,16	-880
		1999	1.035.524	100.650	-19.046	-206.741	-19,96	-608
		2000	1.010.551	144.542	-4.543	3.356	0,33	10
22	PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk	1998	1.559.675	86.509	-58.967	-347.887	-22,31	-819
		1999	1.406.838	106.010	-23.132	-148.816	-10,58	-350

23	PT Surya Toto Indonesia Tbk	2000	1.285.064	147.358	12.178	-726.678	-56,55	-1.710
		1998	385.375	233.815	67.751	-15.835	-4,11	-320
		1999	384.297	212.048	34.110	3.672	0,96	74
		2000	393.600	330.990	68.321	-55.115	-14,00	-1.113

LAMPIRAN 2

Tabel Laporan Biaya Historis & Laporan yang telah Disesuaikan dengan Tingkat Harga Umum

No	Total Asset		Net Sales		ROI		Earning per Share		Net Income		Operating Profit	
	Historis	Umum	Historis	Umum	Historis	Umum	Historis	Umum	Historis	Umum	Historis	Umum
1	298.836	530.822,3868	69.643	123.706,8609	-28,92	-51,3706	-1.137	-2019,6531	-86.414	-153.497,1882	-21.104	-37.487,0352
2	250.455	255.489,1455	76.420	77.956,0420	0,11	0,1122	3	3,0603	263	268,2863	-19.139	-19.523,6939
3	219.761	240.308,6535	108.997	119.188,2195	45,41	49,6558	1.313	1435,7655	99.791	109.121,4585	-30.242	-33.069,6270
4	306.307	544.093,1241	231.291	410.842,2033	-26,06	-46,2904	-268	-476,0484	-79.832	-141.805,5816	40.338	71.652,3894
5	288.811	294.616,1011	226.625	231.180,1625	7,43	7,5793	72	73,4472	21.454	21.885,2254	9.014	9.195,1814
6	278.194	304.205,1390	169.797	185.673,0195	-2,43	-2,6572	-23	-25,1505	-6.774	-7.407,3690	2.432	2.659,3920
7	430.088	763.965,3144	555.188	986.180,4444	-12,03	-21,3689	-304	-539,9952	-51.746	-91.916,4198	66.764	118.592,8932
8	577.464	589.071,0264	504.673	514.816,9273	-0,27	-0,2754	-9	-9,1809	-1.546	-1.577,0746	22.456	22.907,3656
9	599.441	655.488,7335	460.595	503.660,6325	-24,73	-27,0423	-870	-951,3450	-148.264	-162.126,6840	7.332	8.017,5420
10	318.963	566.573,9769	156.188	277.436,7444	5,11	9,0769	1.164	2067,6132	16.303	28.959,0189	19.993	35.513,5659
11	305.625	311.768,0625	211.618	215.871,5218	18,66	19,0351	3.561	3632,5761	57.020	58.166,1020	43.362	44.233,5762
12	386.063	422.159,8905	259.053	283.274,4555	8,91	9,7431	2.148	2348,8380	34.396	37.612,0260	68.731	75.157,3465
13	1.342.163	2.384.084,1369	446.199	792.583,2837	2,20	3,9079	39	69,2757	29.565	52.516,3095	-4.485	-7.966,7055
14	1.304.749	1.330.974,4549	544.110	555.046,6110	3,48	3,5499	59	60,1859	45.364	46.275,8164	41.176	42.003,6376
15	1.312.039	1.434.714,6465	684.558	748.564,1730	-1,78	-1,9464	-30	-32,8050	-23.373	-25.558,3755	90.406	98.858,9610
16	428.862	761.787,5706	542.910	964.371,0330	-15,95	-28,3320	-805	-1429,9215	-68.410	-121.516,6830	165.175	293.400,3525
17	397.362	405.348,9762	526.579	537.163,2379	14,47	14,7608	676	689,5876	57.484	58.639,4284	91.442	93.279,9842
18	555.170	607.078,3950	514.969	563.118,6015	-10,11	-11,0553	-660	-721,7100	-56.104	-61.349,7240	77.203	84.421,4805
19	461.567	819.881,4621	299.772	532.485,0036	3,80	6,7499	832	1477,8816	17.529	31.136,7627	42.812	76.046,9556
20	410.704	418.959,1504	407.248	415.433,6848	15,17	15,4749	2.958	3017,4558	62.319	63.571,6119	83.218	84.890,6818
21	433.607	474.149,2545	508.249	555.770,2815	21,61	23,6305	4.448	4863,8880	93.723	102.486,1005	145.946	159.591,9510
22	696.908	1.237.917,6804	1.832.663	3.255.359,2869	-28,83	-51,2107	-558	-991,1754	200.907	356.871,1041	-50.466	-89.642,7558
23	672.575	686.093,7575	1.183.420	1.207.206,7420	-41,47	-42,3035	-775	-790,5775	-278.949	-284.555,8749	-45.634	-46.551,2434
24	534.368	584.331,4080	1.063.057	1.184.322,8295	-101,48	-110,9684	-1.506	-1.646,8110	-542.272	-592.974,4320	-156.363	-170.982,9405
25	280.800	498.785,0400	240.977	428.047,4451	3,67	6,5190	59	104,8017	10.302	18.299,4426	46.252	82.157,4276
26	388.963	396.801,5683	428.771	437.389,2971	22,32	22,7686	493	502,9093	86.816	88.561,0016	122.137	124.591,9537
27	542.656	593.394,3360	585.404	640.139,2740	24,22	26,4846	716	782,9460	131.411	143.697,9285	159.315	174.210,9525
28	1.494.139	2.654.039,1057	571.685	1.015.484,0655	-45,73	-81,2302	-935	-1660,8405	-683.341	-1.213.818,6183	-23.056	-40.954,3728
29	1.498.795	1.528.920,7795	768.872	784.326,3272	8,06	8,2220	165	168,3165	120.777	123.204,6177	-2.563	-2.614,5163
30	1.627.779	1.779.976,3365	1.040.937	1.138.264,6095	-30,09	-32,9034	-670	-732,6450	-489.880	-535.683,7800	20.934	22.891,3290

31	476.978	847.256,0214	188.891	335.527,0833	1,50	2,6645	32	56,8416	7,140	12,682,7820	32,780	58,227,1140
32	698.624	712.666,3424	255.032	260.158,1432	1,73	1,7648	6	6,1206	12,104	12,347,2904	37,587	38,342,4987
33	707.021	773.127,4635	323.527	353.776,7745	4,23	4,6255	16	17,4960	29,874	32,667,2190	50,430	55,145,2050
34	807.107	1.433,664,1641	858.342	1.524,672,8946	0,68	1,2079	250	444,0750	5,499	9,767,8737	46,173	82,017,0999
35	874.736	892.318,1936	1.015.354	1.035,762,6154	3,16	3,2235	1,257	1282,2657	27,661	28,216,9861	131,032	133,665,7432
36	812.466	888.431,5710	874.202	955.939,8870	7,07	7,7310	871	952,4385	57,464	62,836,8840	126,485	138,311,3475
37	796.101	1.414,114,2063	424.275	753,639,6825	-43,24	-76,8072	-1,912	-3396,2856	-344,207	-611,414,8941	96,687	171,745,1181
38	759.822	775.094,4222	368.404	375.808,9204	-9,38	-9,5685	-396	-403,9596	-71,293	-72,725,9893	54,520	55,615,8520
39	866.732	947.771,4420	432.322	472.744,1070	-35,90	-39,2567	-1,729	-1890,6615	-311,176	-340,270,9560	69,406	75,895,4610
40	858.124	1.524,285,6612	616.598	1.095,263,0274	7,00	12,4341	195	346,3785	60,074	106,709,4462	164,724	292,599,2412
41	879.685	897,366,6685	874.628	892,208,0228	10,04	10,2418	287	292,7687	88,283	90,057,4883	124,340	126,839,2340
42	993.746	1.086,661,2510	1.126.381	1.231,697,6235	0,29	0,3171	9	9,8415	2,901	3,172,2435	121,474	132,831,8190
43	512.046	909,547,3098	315.373	560,197,0599	10,99	19,5215	341	605,7183	56,281	99,971,9403	101,463	180,228,7269
44	562.842	574,155,1242	160.382	163,605,6782	4,18	4,2640	77	78,5477	23,534	24,007,0334	3,442	3,511,1842
45	634.823	694,178,9505	207.189	226,561,1715	0,49	0,5358	9	9,8415	3,140	3,433,5900	5,362	5,863,3470
46	220.415	391,523,1645	201.134	357,274,3242	-7,09	-12,5940	-19	-33,7497	-15,631	-27,765,3453	31,849	56,573,3787
47	226.812	231,370,9212	209.689	213,903,7489	6,66	6,7939	95	96,9095	15,096	15,399,4296	24,275	24,762,9275
48	259.436	283,693,2660	247.435	270,570,1725	-3,83	-4,1881	-63	-68,8905	-9,949	-10,879,2315	23,001	25,151,5935
49	408.710	725,991,5730	148.724	264,178,4412	-43,53	-77,3223	-1,186	-2106,6918	-177,905	-316,012,6515	24,781	44,018,4903
50	377.953	385,549,8553	51.063	52,089,3663	-11,96	-12,2004	-301	-307,0501	-45,200	-46,108,5200	-1,442	-1,470,9842
51	310.187	339,189,4845	17.439	19,069,5465	-67,46	-73,7675	-1,395	-1525,4325	-209,248	-228,812,6880	-23,366	-25,550,7210
52	381.786	678,166,4718	107.479	190,914,9477	-67,12	-119,2253	-1,891	-3,358,9833	-256,270	-455,212,4010	-20,764	-36,883,0932
53	331.992	338,665,0392	163.300	141,337,9153	7,45	7,5997	183	186,6783	24,748	46,275,8164	9,466	30,875,3667
54	315.071	344,530,1385	153.027	167,335,0245	10,81	11,8207	251	274,4685	34,071	37,256,6385	15,180	16,599,3300
55	492.220	874,330,3860	414.815	736,835,8845	1,26	2,2381	337	598,6131	6,184	10,984,6392	96,441	171,308,1483
56	413.047	421,349,2447	519.137	529,571,6537	1,15	1,1731	259	264,2059	4,752	4,847,5152	23,867	24,346,7267
57	509.855	557,526,4425	763.549	834,940,8315	1,39	1,5200	386	422,0910	7,093	7,756,1955	62,781	68,651,0235
58	280.542	498,326,7546	200.807	356,693,4741	0,48	0,8526	9	15,9867	1,338	2,376,6894	56,926	101,117,6538
59	356.205	363,364,7205	239.914	244,736,2714	3,97	4,0498	94	95,8894	14,125	14,408,9125	20,137	20,541,7537
60	422.696	462,218,0760	432.146	472,551,6510	-3,45	-3,7726	-48	-52,4880	-14,593	-15,957,4455	47,955	52,438,7925
61	764.123	1.357,311,6849	120.683	214,369,2129	-39,16	-69,5599	-880	-1563,1440	-299,193	-531,456,5259	19,089	33,907,7907
62	1.035.524	1.056,338,0324	100.650	102,673,0650	-19,96	-20,3612	-608	-620,2208	-206,741	-210,896,4941	-19,046	-19,428,8246
63	1.010.551	1.105,037,5185	144.542	158,056,6770	0,33	0,3609	10	10,9350	3,356	3,669,7860	-4,543	-4,967,7705
64	1.559.675	2.770,450,7025	86.509	153,665,9367	-22,31	-39,6293	-819	-1,454,7897	-347,887	-983,787,7683	-58,967	-104,743,0821
65	1.406.838	1.435,115,4438	106.010	108,140,8010	-10,58	-10,7927	-350	-357,0350	-148,816	-173,313,9699	-23,132	-23,596,9532

66	1.285.064	1.405.217,4840	147.358	161.135,9730	-56,55	-61,8374	-1.710	-1.869,8850	-726.678	-786.139,0200	12.178	13.316,6430
67	385.375	684.541,6125	233.815	415.325,5845	-4,11	-7,3006	-320	-568,4160	-15.835	-28.127,7105	67.751	120.346,1013
68	384.297	392.021,3697	212.048	216.310,1648	0,96	0,9793	74	75,4874	3,672	3.745,8072	34.110	34.795,6110
69	393.600	430.401,6000	330.990	361.937,5650	-14,00	-15,3090	-1.113	-1217,0655	-55,115	-60.268,2525	68.321	74.709,0135

LAMPIRAN 3
Hasil Uji T-Test
Total Assets

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HISTORIS UMUM	629218,28 811285,06	69 69	375580,73322 542334,57256	45214,607 65289,410

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	HISTORIS & UMUM	69	.889	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HISTORIS - UMUM	-182066,8	269969,81986	32500,547

Paired Samples Test

		Paired Differences	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Pair 1	HISTORIS - UMUM	-246920,6	-117213,0

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	HISTORIS - UMUM	-5.602	68	.000

Net Sales

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HISTORIS	414980,16	69	336007,20746	40450,514
	UMUM	531391,94	69	481513,26927	57967,386

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	HISTORIS & UMUM	69	.927	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HISTORIS - UMUM	-116411,8	212019,97261	25524,205

Paired Samples Test

		Paired Differences	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Pair 1	HISTORIS - UMUM	-167344,5	-65479,02

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	HISTORIS - UMUM	-4.561	68	.000

Operating Profit

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HISTORIS	38639,696	69	58255,711216	7013,1635
	UMUM	51059,999	69	79708,510662	9595,7771

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	HISTORIS & UMUM	69	.955	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HISTORIS - UMUM	-12420,30	29696,456281	3575,0332

Paired Samples Test

		Paired Differences	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Pair 1	HISTORIS - UMUM	-19554,17	-5286,436

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	HISTORIS - UMUM	-3,474	68	.001

Net Income

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HISTORIS UMUM	-60852,58	69	178966,07543	21544,984
		-91580,77	69	264865,38779	31886,046

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	HISTORIS & UMUM	69	.945	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HISTORIS - UMUM	30728,192	112348,45057	13525,164

Paired Samples Test

		Paired Differences	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Pair 1	HISTORIS - UMUM	3739,1469	57717,236

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	HISTORIS - UMUM	2.272	68	.026

Return on Investment

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HISTORIS	-7.812464	69	24.230540	2.917014
	UMUM	-12,018222	69	32.634157	3.928691

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	HISTORIS & UMUM	69	.967	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HISTORIS - UMUM	4.205758	11.047814	1.330000

Paired Samples Test

		Paired Differences	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Pair 1	HISTORIS - UMUM	1.551783	6.859733

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	HISTORIS - UMUM	3.162	68	.002

Earning per Share

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HISTORIS	6.724638	69	1096.639893	132,01993
	UMUM	-77,977693	69	1353.227305	162,90942

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	HISTORIS & UMUM	69	.975	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences		
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	HISTORIS - UMUM	84.702330	372.361839	44.827098

Paired Samples Test

		Paired Differences	
		95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper
Pair 1	HISTORIS - UMUM	-4.748750	174,15341

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	HISTORIS - UMUM	1.890	68	.063